

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang digunakan sebagai alat interaksi. Dengan kata lain, bahasa telah menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena berfungsi membangun pengetahuan, sistem sosial, dan aktivitas kebudayaan. Aktivitas berbahasa dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari sehingga sering kali tidak disadari, meskipun memiliki peran sentral dalam membentuk makna dan realitas sosial manusia (Danesi, 2020).

Komunikasi digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, bertukar pikiran, mengungkapkan maksud, serta memberikan informasi, sekaligus sebagai sarana menjalin hubungan sosial. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan membentuk cara pandang individu terhadap dunia. Dalam konteks mahasiswa, bahasa memiliki keterkaitan yang erat dengan budaya karena penggunaan bahasa mencerminkan latar belakang sosial, pengalaman akademik, dan pola pikir penuturnya (Kramsch, 2021).

Bahasa menjadi elemen mendasar dalam pembentukan identitas budaya individu maupun kelompok mahasiswa. Dalam komunikasi sehari-hari, bahasa merupakan komponen yang sangat krusial karena digunakan untuk mengekspresikan perasaan, pandangan, dan kehendak. Salah satu fenomena linguistik yang

berkaitan erat dengan identitas budaya adalah alih kode, yaitu peralihan penggunaan bahasa atau variasi bahasa dalam suatu peristiwa tutur yang dipengaruhi oleh situasi dan relasi sosial penutur (Wardhaugh & Fuller, 2021).

Dalam lingkungan pendidikan tinggi, mahasiswa sebagai agen sosial kerap menghadapi dinamika kebahasaan yang kompleks, termasuk praktik alih kode. Fenomena ini mencerminkan proses negosiasi identitas budaya mahasiswa, terutama pada era globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang mendorong intensitas kontak antarbahasa. Alih kode merupakan praktik penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan atau percakapan dan umum terjadi dalam komunitas bilingual maupun multilingual, termasuk di kalangan mahasiswa Bahasa Indonesia (García & Li, 2022).

Alih kode tidak hanya menunjukkan kompetensi linguistik mahasiswa, tetapi juga merefleksikan dinamika identitas budaya yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, lingkungan sosial, serta interaksi lintas budaya. Praktik ini dapat menandai adanya proses adaptasi, penyesuaian, atau pergeseran identitas budaya dari lokal menuju identitas yang lebih global. Oleh karena itu, pemahaman terhadap persepsi mahasiswa mengenai alih kode menjadi penting dalam melihat hubungan antara praktik kebahasaan dan pembentukan identitas budaya dalam konteks akademik (Norton, 2023).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Kemudian Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Q.S. Al-Hujurāt ayat 13)

Sesuai dengan ayat tersebut, dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik. Namun, bahasa yang digunakan kerap mengalami peralihan bahasa yang berkaitan dengan perbedaan identitas budaya mahasiswa. Meskipun berasal dari latar belakang bangsa dan suku yang berbeda, mahasiswa tetap dapat saling mengenal dan memahami bahasa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman bahasa tidak menjadi penghalang dalam membangun komunikasi antarmahasiswa.

Terlepas dari berkembangnya penggunaan bahasa di lingkungan Program Studi Bahasa Indonesia, alih kode digunakan oleh mahasiswa baik secara sadar maupun tidak sadar sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan komunikasi. Mahasiswa sebagai pengguna bahasa, serta bahasa yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat, menjadi objek kajian utama dalam ilmu sosiolinguistik. Semakin banyak bahasa yang dikuasai seseorang, semakin besar pula peluang terjadinya alih kode dalam proses komunikasi.

Penulis mengamati adanya fenomena peralihan bahasa di kalangan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Salah

satu bentuk alih kode yang digunakan adalah penyisipan kosakata daerah dalam percakapan sehari-hari antarteman sebaya, seperti ungkapan *“luak mano cerito sagini”* dan *“luak selamo inilah”*. Selain itu, mahasiswa juga melakukan peralihan ke bahasa Indonesia, misalnya dalam tuturan *“Bagaimana kalau kita langsung masuk ke kelas untuk memulai belajar?”*. Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam percakapan informal, mahasiswa cenderung lebih mengutamakan penggunaan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia formal. Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia umumnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam komunikasi formal, sementara dalam situasi santai mereka lebih sering menggunakan bahasa daerah. Kondisi ini mencerminkan adanya perpaduan antara identitas budaya lokal dan identitas budaya nasional dalam diri mahasiswa.

Alih kode dalam interaksi mahasiswa sering terjadi sebagai strategi komunikasi, baik dalam percakapan informal sehari-hari maupun dalam diskusi akademik. Identitas budaya seseorang tidak hanya tercermin melalui aspek sosial dan nilai-nilai yang dianut, tetapi juga melalui pilihan bahasa yang digunakan. Ketika mahasiswa melakukan alih kode, mereka tidak hanya menunjukkan kemampuan bilingual atau multilingual, tetapi juga menegosiasikan identitas budaya mereka dalam lingkungan sosial dan akademik. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap alih kode dalam kaitannya dengan identitas budaya menjadi isu yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam.

Fenomena persepsi mahasiswa tentang alih kode terhadap

identitas budaya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan dua aspek utama, yaitu alih kode dan identitas budaya mahasiswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Catur Nugroho dan Ilham Pria Kusuma, yang lebih menitikberatkan pada identitas budaya Banyumasan dalam dialek Ngapak dengan fokus pada identitas budaya dan dialek, tanpa mengkaji persepsi terhadap alih kode.

Alasan peneliti tertarik meneliti persepsi mahasiswa tentang alih kode terhadap identitas budaya mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia adalah untuk memahami dinamika penggunaan bahasa dan peralihan bahasa dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi praktik alih kode dalam kaitannya dengan identitas budaya, khususnya di Program Studi Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia mempersepsikan alih kode terhadap identitas budaya mereka, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut dan dampaknya terhadap pembentukan identitas budaya mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang alih kode terhadap identitas budaya mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?

2. Apa saja faktor pendorong yang memengaruhi persepsi mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap penggunaan alih kode dalam konteks identitas budaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang alih kode terhadap identitas budaya mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong yang memengaruhi persepsi mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap penggunaan alih kode dalam konteks identitas budaya.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian kebahasaan, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu bahasa, khususnya dalam kajian sosiolinguistik. Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan penulis dalam mengkaji persepsi mahasiswa terhadap alih kode dan pengaruhnya terhadap identitas budaya mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dalam memahami perubahan identitas budaya yang terjadi akibat penggunaan alih kode dari bahasa daerah atau bahasa Indonesia ke bahasa asing atau bahasa lain.

2. Bagi pembaca dan mahasiswa pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai persepsi mahasiswa terhadap alih kode serta pengaruhnya terhadap identitas budaya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi dan pemahaman mengenai dinamika kehidupan mahasiswa dalam konteks kebahasaan dan budaya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, masukan, serta sumber perbandingan dalam penelitian yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap alih kode dan identitas budaya dalam konteks sociolinguistik.

E. Definisi Istilah

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa definisi istilah yang berkaitan dengan fokus kajian penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Alih Kode

Alih kode merupakan peristiwa peralihan penggunaan bahasa dari satu kode ke kode lainnya dalam suatu situasi tutur. Menurut Suwito (dalam Rahardi, 2015: 23), alih kode adalah peralihan dari satu kode ke kode yang lain. Apabila seorang penutur pada awalnya menggunakan kode A, misalnya bahasa daerah, kemudian beralih menggunakan kode B, seperti bahasa Indonesia, maka peristiwa tersebut disebut alih kode (*code switching*). Sejalan dengan pendapat tersebut, Appel (dalam Chaer, 2004: 107) mendefinisikan alih kode sebagai gejala

peralihan penggunaan bahasa yang disebabkan oleh perubahan situasi. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, alih kode sering terjadi baik dalam lingkungan akademik maupun sosial yang bersifat multibahasa. Pergantian bahasa atau variasi bahasa dalam suatu tuturan dapat dilakukan oleh penutur yang sama, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti situasi, lawan tutur, dan konteks sosial. Penggunaan alih kode ini dapat menimbulkan dampak tertentu, baik dari aspek linguistik, sosial, maupun budaya, termasuk dalam proses pembentukan dan pemertahanan identitas budaya mahasiswa.

2. Identitas Budaya

Identitas budaya merujuk pada perasaan individu mengenai keanggotaan dirinya dalam suatu kelompok budaya tertentu. Identitas ini terbentuk melalui bahasa, nilai-nilai, kebiasaan, serta tradisi yang diwariskan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Identitas budaya berperan penting dalam membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Wangke (2019), pembahasan mengenai identitas budaya dan etnisitas di Indonesia perlu diawali dengan pemahaman terhadap identitas budaya Indonesia secara umum. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan keberagaman budaya yang sangat kaya.

Namun demikian, Indonesia belum sepenuhnya dipandang sebagai negara maritim karena dinilai belum optimal dalam memanfaatkan serta menjaga potensi laut demi kesejahteraan

masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa identitas budaya Indonesia bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial, ekonomi, dan budaya, termasuk bahasa sebagai unsur utama pembentuk identitas budaya.

